

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan, badan, atau lembaga sangat membutuhkan peranan akuntansi anggaran dalam kegiatan rutin mereka. Peranan anggaran dalam hal ini adalah sebagai alat kontrol dan alat pengendalian kegiatan rutin. Semakin besar suatu perusahaan maka akan memerlukan jumlah anggaran yang tidak kecil. Untuk itu diperlukan fokus dan konsentrasi khusus dalam menangani masalah anggaran tersebut. Salah satu masalah dalam hal ini adalah prosedur pelaksanaan anggaran. Pada pelaksanaan anggaran harus dilaksanakan dalam keadaan transparan serta profesional dengan maksud agar terciptanya kondisi transparan yang mengurangi resiko terjadinya penyelewengan dana anggaran (Hansen dan Mowen,2009).

Untuk mencapai tujuan diatas maka penganggaran harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dengan cara menetapkan apa yang harus dilaksanakan, melaksanakannya, bila pelaksanaannya dimulai, dan siapa yang melaksanakannya. Pada akhirnya perencanaan anggaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektifitas kinerja dan sebagai tindakan preventif dari penyelewengan (Hansen dan Mowen,2009).

Dalam menetapkan apa yang harus direncanakan dalam pelaksanaan anggaran, sebuah instansi harus memiliki kegiatan rutin atau operasional mereka. Dalam hal ini, Badan Pusat Statistik bekerja sebagai penyedia data statistik untuk Kabupaten Banyumas. Dalam menyediakan data tersebut terdapat banyak hal yang harus dilakukan dan didalamnya pun terdapat kegiatan-kegiatan yang tentunya membutuhkan biaya yang tentunya sudah dianggarkan.

Dalam melaksanakannya pun Badan Pusat Statistik memiliki cara dan prosedur tersendiri yang nantinya akan dijelaskan sehubungan dengan pelaksanaan anggaran rutin mereka. Dan siapa yang melaksanakan anggaran tersebut, pejabat-pejabat kantor yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban anggaran pada instansi tersebut haruslah pejabat-pejabat yang berbeda dan memiliki integritas tinggi dalam bekerja.

Setiap kegiatan penganggaran pada sebuah badan, lembaga maupun instansi yang tidak transparan rawan menimbulkan terjadinya kecurangan dan penyelewengan. Kegiatan pengawasan dan bukti transaksi adalah salah satu alat untuk mencapai keefektifan anggaran tersebut. Perencanaan anggaran yang sudah dirancang sedemikian rupa, bila perencanaannya kurang matang, pelaksanaannya kurang diawasi, dan pelaporannya kurang transparan maka akan berakibat fatal bagi instansi tersebut. Inilah yang mendasari betapa pentingnya proses penganggaran dilakukan secara baik dan transparan dalam sebuah instansi. Hal ini lah yang kemudian menjadi landasan dari Tugas Akhir yang berjudul “PROSEDUR PELAKSANAAN ANGGARAN RUTIN PADA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) BANYUMAS”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan anggaran rutin pada Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas?

C. Tujuan dan manfaat kerja praktek

III.1 Tujuan kerja praktek

- a. Untuk mengetahui dan memahami secara langsung prosedur pelaksanaan anggaran rutin pada Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi penyelesaian pada program Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

III.2 Manfaat kerja praktek

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk memperluas dan memantapkan keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dengan program studi yang dipilih.
- 2) Sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- 3) Memperoleh pengalaman kerja praktek.
- 4) Mahasiswa dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pengalaman kerja di lapangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Tugas Akhir.

b. Bagi Instansi atau Perusahaan

- 1) Memberikan bahan masukan atau usulan dalam meningkatkan perbaikan sistem yang ada di perusahaan.
- 2) Mengetahui keadaan perusahaan dari sudut pandang dunia akademis.
- 3) Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang pendidikan.

III.3 Bagi pihak lain

- a. Dapat menjadi sumber informasi dan bahan pembelajaran mengenai prosedur pelaksanaan anggaran rutin pada Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas.

D. Metode pengumpulan data

IV.1 Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas.

Data primer dapat diperoleh melalui :

- a. Metode Interview
Dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan/instansi.
- b. Metode Observasi
Diperoleh dengan mencari sumber-sumber pendukung laporan kerja praktek. Data ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan laporan kerja praktek.

IV.2 Data sekunder

Yaitu data tambahan yang mendukung dalam penyusunan laporan kerja praktek.

Data sekunder dapat diperoleh melalui :

- a. Dokumentasi
Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas dengan cara melihat arsip yang disimpan disuatu

media yang terdiri dari kumpulan karakter yang didokumentasikan.

- b. Studi Pustaka
- c. Menggunakan buku-buku yang ada di lingkungan Praktek kerja Lapangan (PKL) yang berhubungan dengan prosedur Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas.

